

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PROGRAM DESA SIAGA : *LITERATURE RIVIEW*

Umi Malikhatul Basiroh¹, Syamsul Huda Budi Musthofa², Zahroh Shaluhiyah³

¹⁻³Magister Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Diponegoro

Email: umimalika@gmail.com

ABSTRAK

Desa siaga merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan. Masyarakat desa siaga memiliki kemauan, kesadaran dan kemampuan untuk mencegah dan mengatasi permasalahan kesehatan yang terjadi. Meskipun desa siaga sudah di mulai sejak tahun 2006 namun hingga saat ini belum semua desa dapat memaksimalkan fungsi dari desa siaga. Oleh karena itu pada penulisan artikel ini bertujuan untuk membahas fakto-faktor yang dapat mendorong perkembangan desa siaga. Metode yang digunakan adalah literature riview dengan cara menelaah, mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi serta menyajikan artikel yang telah disusun dengan merangkum topik dari data sekunder berupa pencarian dari website. Berdasarkan hasil penelusuran terdapat 218 artikel yang sesuai dengan kata kunci dengan rentang waktu 2012-2022 dan 15 artikel yang dianggap relevan. Hasil nya dapat disimpulkan bahwa SDM, media informasi, lingkungan sosial dan komunikasi adalah faktor-faktor yang dapat mendorong perkembangan desa siaga.

Kata Kunci : Desa Siaga, Pembangunan Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, Petugas Kesehatan, Tokoh Masyarakat

ABSTRACT

Alert village is one of the programs in order to improve the quality of life. The alert village community has the desire, awareness and ability to prevent and overcome health problems. Although alert villages have been started since 2006, until now not all villages have been able to maximize the function of alert villages. This article aims to discuss the factors that can encourage the development of alert villages. The method used is literature review by studying, identifying, reviewing, evaluating and presenting articles that have been compiled by summarizing topics from secondary data in the form of searches from websites. Based on the search results, there are 218 articles that match the keywords with the time range 2012-2022 and 15 articles that are considered relevant. The results can be concluded that human resources, information media, social environment and communication are factors that can encourage the development of alert villages.

Keywords : Alert Village, Empowerment People, Health Development, Healthcare Employment, Public Figure

LATAR BELAKANG

Pembangunan adalah perubahan suatu masyarakat untuk bergerak maju baik secara materi maupun spiritual. Tujuan utama dari pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan terjadi secara merata dari pusat hingga perdesaan. Pembangunan perdesaan merupakan upaya pemerintah meningkatkan kemandirian desa dalam pemerintahan pembangunan dan kemasyarakatan, membangun kekuatan desa sebagai wilayah produksi serta meningkatkan daya tarik pedesaan melalui perbaikan kesempatan berusaha dan pendapatan. Selain pembangunan di bidang ekonomi juga dibutuhkan pembangunan dibidang kesehatan. Salah satu program yang dianggarkan pemerintah untuk pembangunan kesehatan adalah program desa siaga. [1, 2]

Desa siaga merupakan salah satu program dari Kementerian Kesehatan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya hidup sehat. Program ini merupakan sebuah pembedayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan kondisi masyarakat yang memiliki kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat. [3] Perubahan perilaku masyarakat dalam pengembangan desa siaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendidikan, pekerjaan, pendapatan, sarana dan prasarana kesehatan, tokoh masyarakat dan sumber lainnya. [4]

Program desa siaga berasal dari program Maternal and Neonatal Health (MNH) yaitu program kesehatan ibu dan bayi baru lahir bantuan USAID (*United States Agency for International Development*) badan *independent* dari pemerintah Amerika Serikat bagian bantuan ekonomi. Pembangunan dan kemanusiaan untuk negara lain sejak tahun 1999. Program desa siaga di laksanakan berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Indonesia tahun 2006, namun dalam pelaksanaannya hingga tahun 2009 baru tercatat sebanyak 56% desa dan kelurahan siaga aktif.

Tahun 2010 pemerintah melakukan evaluasi dan menyusun pedoman umum pengembangan desa siaga aktif. [5] bertujuan untuk memfasilitasi proses belajar masyarakat desa untuk memecahkan permasalahan secara terencana, Pencapaian desa siaga aktif terus berkembang hingga tahun 2017 sebesar 72.94%, namun jika dilihat dari kegiatan dan pelaksanaan desa siaga di lapangan sangat sedikit desa siaga yang memiliki strata desa siaga mandiri. [3]

Desa siaga aktif dilihat dari keaktifan forum desa, keberadaan kader pemberdayaan masyarakat, kemudahan akses pelayanan dasar, keberadaan upaya kesehatan berbasis masyarakat yang bisa melaksanakan *surveilans* berbasis masyarakat, penanggulangan bencana dan kegawat daruratan kesehatan, penyehatan lingkungan, terakomodasinya pengembangan desa siaga aktif dalam anggaran serta dari masyarakat dan dunia usaha. Peran aktif masyarakat dan ormas dalam kegiatan desa. Adanya peraturan tingkat desa tentang perkembangan desa siaga, pembinaan Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Berdasarkan pemenuhan pencapaiannya desa siaga dikategorikan menjadi desa siaga aktif, desa siaga madya, desa siaga purnama, desa siaga mandiri.

Hasil Survei Kesehatan Nasional (2012) menyatakan bahwa dengan adanya desa siaga belum maksimal, desa siaga baru berperan dalam cakupan penolong persalinan oleh petugas 64% dari target 90%, bayi dengan ASI eksklusif 39,5% dari target 80%, cakupan JPKM 19% dari target 80%, jenis sumber air yang paling banyak digunakan adalah sumur terlindung sebesar 35%, dan ketersediaan air bersih 81% dari target 85%, rumah tangga yang menggunakan jamban sehat 49% dari target 80%, kesesuaian luas lantai dengan jumlah penghuni 35% dengan target 80%. Perilaku merokok tidak dalam rumah 35%, penduduk yang melakukan aktifitas fisik 18%, dan hanya 16% yang mengkonsumsi sayur dan buah. Berdasarkan uraian di atas fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan desa siaga.[6]

METODE PENELITIAN

Modifikasi masalah

Tabel 1. *Framework Research Question*

P	E	O	S
Desa siaga	Desa siaga aktif, pihak-pihak yang terlibat, program-program yang terdapat di desa siaga	Keberhasilan desa siaga	Penelitian original publis dari tahun 2012-2022

Kerangka kriteria inklusi dan kriteria eksklusi

Kriteria inklusi artikel yang digunakan :

1. Artikel diterbitkan antara tahun 2012-2022
2. Artikel membahas tentang desa siaga aktif

kriteria eksklusi artikel yang digunakan

1. Artikel opini, *literature riview* dan *report*
2. *Book riview*

Alur Penelitian

Pencarian literature menggunakan artikel dari tahun 2012 sampai dengan 2022 dengan pembatasan artikel yang menyediakan bahasa inggris, *open access*, data 10 tahun terakhir. Artikel yang digunakan di ambil dari *database PubMed, Taylor and Franciss, MDPI, BMC Public Health, dan google scholar*. Kata kunci yang digunakan desa siaga, pemangku kepentingan, faktor yang mempengaruhi keberhasilan desa siaga. Setelah mendapatkan artikel dilakukan *screening* sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti.

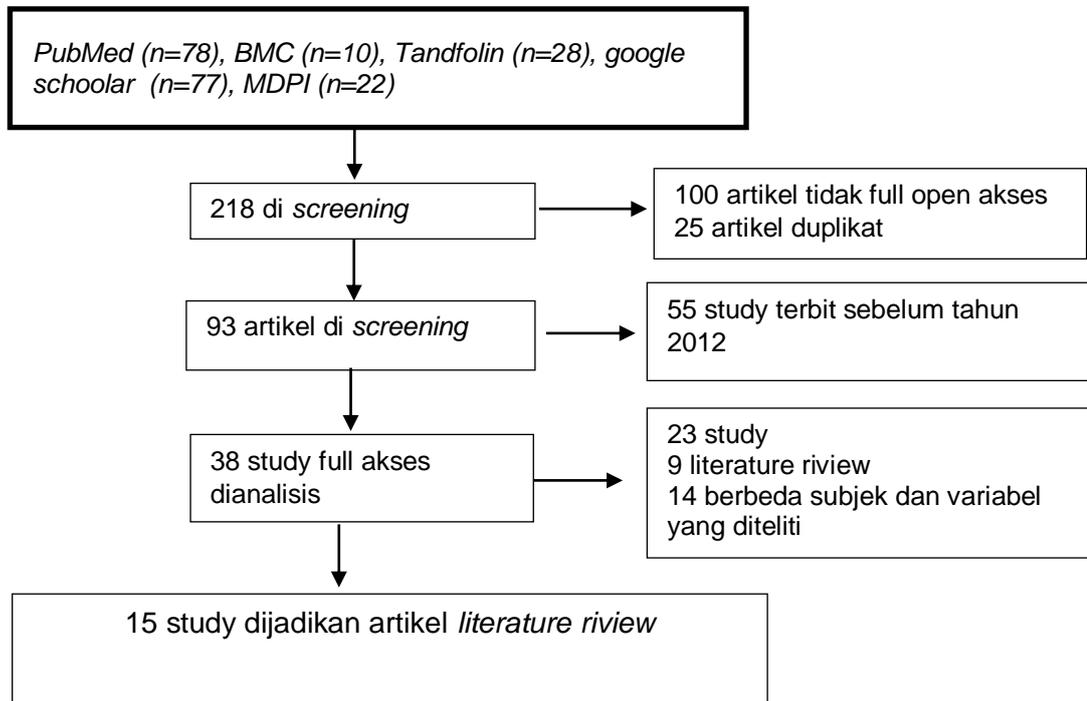
Ekstraksi artikel

Tahapan ekstraksi artikel dilakukan berdasarkan nama penulis, judul, metode yang digunakan dan hasil penelitian.

Pemilihan Artikel

Proses pencarian artikel menghasilkan 74 artikel *PubMed*, 10 artikel *BMC Public Health*, 28 *Taylor and Francis*, 77 *google scholar*, dan 22 *MDPI*. Kemudian dilakukan penyaringan artikel untuk menentukan referensi yang

tepat mengenai keberhasilan desa siaga sehingga diperoleh 15 artikel untuk di gunakan dalam literature riview.



Gambar 1. Langkah penyusunan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil identifikasi dari pencarian pada *PubMed*, *Taylor and francis*, *google scholar*, *MDPI* dan *BMC public Health* sebanyak 218 artikel. Tahapan screening dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan sehingga terdapat 15 artikel yang sesuai dengan kriteria untuk di analisa untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan desa siaga.

Tabel 2. Ekstraksi Artikel

Penulis	Judul	Metode penelitian	Hasil
Atit Tajmiati, Sinar Pertiwi	Revitalisasi desa siaga melalui peningkatan partisipasi masyarakat	Metode penelitian yang digunakan adalah mix metode dengan	Terjadi peningkatan pencapaian desa siaga setelah dilakukan FGD dimana pada tahap proses

Penulis	Judul	Metode penelitian	Hasil
	melalui metoda fokus group discussion terbukti berpengaruh terhadap Peningkatan pencapaian indikator desa siaga di kelurahan sukahurip Kecamatan tamansari kota tasikmalaya tahun 2012	desain study Quasy experimental	terjadi peningkatan fungsi sistem kegawat daruratan desa dan UKBM. Hasil uji T menunjukkan adanya peningkatan nilai indikator pencapaian pada input dari 55.63 menjadi 59.63 p value 0,040 < 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh dari pelaksanaan FGD terhadap pencapaian indikator desa siaga. Hasil indepth interview menunjukkan bahwa perlunya kesiapan masyarakat, fasilitator dan tokoh masyarakat setempat dalam pelaksanaan pembinaan. Adanya Kerja sama masyarakat, tokoh masyarakat, dan fasilitator dapat membantu proses pencapaian keberhasilan desa siaga.
Liana Detania Rahantoknam	The Study of 'Desa Siaga' in Evu Village, Southeast Maluku Regency	Metode penelitian yang digunakan deskriptif dengan desain penelitian cross sectional study	Penelitian dilakukan di Desa Evu Maluku Tenggara, hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan pelaksanaan desa siaga dimulai dari pengembangan tim petugas dan tim di masyarakat, SMD, MMD, pembinaan dan pembentukan forum. Keberhasilan pelaksanaan desa siaga sangat membutuhkan dukungan dari pihak-pihak terkait. Petugas kesehatan, tokoh masyarakat, keatfan

Penulis	Judul	Metode penelitian	Hasil
			kader. Dukungan dari pemerintah setempat, serta anggaran untuk pengembangan desa.
Siti Rohmah	Pengaruh paparan informasi, lingkungan, tokoh Masyarakat, dan tenaga kesehatan terhadap partisipasi Dalam desa siaga	Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional study	Hasil penelitian ini adalah lingkungan sosial yang baik akan meningkatkan partisipasi keluarga dalam pengembangan desa siaga Sebaliknya peran tokoh masyarakat yang kurang baik akan menurunkan partisipasi keluarga dalam pengembangan desa siaga.
Didik Suharti, Kristina Setyowati	G The Empowerment Of Village Health Forum (Vhf) In Alerted Village Development	Metode penelitian yang digunakan adalah Quasy experimental studi pada fasilitator FKD dengan menilai indikator keberhasilan FKD sebelum dan setelah diintervensi	Penelitian ini membahas upaya peningkatan kapasitas anggota dalam mengelola FKD sebagai bentuk pengembangan desa siaga. Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang berpengaruh adalah pengurus /kader, kelembagaan, pemerintah desa, kesehatan, perusahaan, dan masyarakat.
Devi Susana, afrizal, najmudin	Analysis of factors affecting the development of active Dragons in lima puluh kota district	Penelitian ini merupakan cross sectional study dengan metode wawancara mendalam kepada informan penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi upaya pengembangan nagari siaga adalah keaktifan forum, kualitas kader, UKBM selain posyandu, partisipasi masyarakat, organisasi masyarakat.
Lucia sri rejeki, Mubasysyir Hasanbasri, Guardian Yoki Sanjaya	Health center's role alert village's development In bantu regency	deskriptif kualitatif dengan rancangan studi kasus, untuk mendeskripsikan peran puskesmas	Desa siaga telah dilaksanakan dengan berbagai kegiatan Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM), namun belum semuanya berjalan

Penulis	Judul	Metode penelitian	Hasil
		sebagai fasilitator desa siaga	seperti yang diharapkan. Puskesmas telah berupaya dalam mendampingi pengembangan desa siaga, namun fasilitasi yang dilakukan puskesmas belum mewujudkan <i>community development</i> , melainkan lebih ke arah mobilisasi sosial.
Muhammad Abdus	Public Participation in Progress Village Tumbukan Banyu Alert In the village of South Daha Sub District South Hulu Sungai South Kalimantan Province	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan desain study <i>cross sectional</i>	Proses pelaksanaan desa siaga bergantung petugas dari puskesmas. Pelaksanaan desa siaga belum maksimal karena masih bersifat top-down, meskipun sudah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya masyarakat hanya bersifat sebagai pelaksana. Diharapkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat ke depannya sehingga lebih aktif dan lebih memahami desa siaga.
Andri irawan	Model Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Siaga Aktif di Kampung Salor Indah Distrik Kurik Kabupaten Merauke	Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan desain penelitian cross sectional study	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kampung Salor sudah memenuhi kriteria desa siaga aktif, dimana masyarakat mendapatkan sumber informasi dan pengetahuan dari kampung siaga, selain itu masyarakat juga bisa menggunakan semua fasilitas yang terdapat di kampung siaga. Dalam pengambilan keputusan suara masyarakat adalah yang paling utama. Faktor penghambat berjalannya

Penulis	Judul	Metode penelitian	Hasil
			kampung siaga adalah kualitas SDM yang masih rendah sehingga kesulitan dalam proses penyerapan ilmu dan proses pelaksanaan, selain itu juga kesulitan untuk meningkatkan kesadaran pada masyarakat yang sudah lanjut usia.
Muhammad Abdillah, Husni Abdul Gani, Erdi Istiaji	<i>Community Leaders' Support in the Sustainability of Alert Village in Kenongo Village, Sub District of Gucialit, Lumajang Regency</i>	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa siaga di Gucialit merupakan desa siaga yang menjadi percontohan. Di desa tersebut terdapat dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif dari perangkat desa terhadap masyarakat sehingga dapat meningkatkan niat partisipasi dari masyarakat.
Susi kusumawati, Laksmono Widagdo, Harbandinah P	Peran Kepala Desa "Desa Siaga" dalam Penanggulangan HIV/AIDS di Kabupaten Pemasang	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pendidikan, masa kerja, pengetahuan tentang desa siaga, pengetahuan tentang HIV&AIDS, sikap terhadap desa siaga, sikap terhadap HIV&AIDS,
Henny Hidayanti	Efektivitas Desa Siaga Aktif Di Desa Sumber Pinang, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, desain study yang digunakan adalah cross sectional study.	Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan desa siaga di kecamatan Mlandingan belum efektif karena belum dilaksanakan secara maksimal, selain itu SDM di kecamatan Mlandingan belum

Penulis	Judul	Metode penelitian	Hasil
			mencukupi baik dari petugas maupun dari masyarakat
Amin Fauzi, Ign. Agung Satyawan Ismi Dwi Astuti Nurhaeni	Social marketing communication strategy on "covid-19 alert village" of central Java Regional Police	Merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan <i>indepth-interview</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemasaran sosial dapat menjadi salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi desa siaga. Strategi yang perlu diterapkan dalam pengembangan desa siaga adalah komunikasi untuk mengidentifikasi faktor dan menentukan solusi permasalahan.
Maretalinia Wibowo	Analysis of transformation Alert Villages Program to Active Allert Villages Program in Ogan Ilir Regency in 2015	Penelitian ini merupakan penelitian qualitative deskriptif dengan pendekatan <i>indepth interview</i>	Pengembangan desa siaga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya adalah karakteristik, perilaku dan proses pengambilan keputusan oleh <i>stakeholder</i> , sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh adalah trend social. Namun di Ogan Ilir tidak terjadi perkembangan apapun, pemerintahan di Ogan Ilir menyarankan untuk peningkatan koordinasi di daerah tersebut untuk meningkatkan komunikasi dalam pembangunan.
Yeni Muslich Dwi Rahayu, Setyo Budi Susanto	<i>Stakeholder perspective on alert village preparedness in Ngronggo Village Kediri City</i>	Merupakan penelitian kualitatif deskriptif	Kelurahan siaga aktif ditandai dengan adanya pos kesehatan kelurahan. Pos kesehatan kelurahan menjadi tempat terpusat bagi kader kelurahan untuk mengedukasi masyarakat terhadap

Penulis	Judul	Metode penelitian	Hasil
			pentingnya kesadaran untuk hidup sehat. Pos kesehatan kelurahan dapat bekerja sama dengan puskesmas
Peters S hill, Lieve Goeman Rahmi sofiarini, Maddi M Djara	Desa Siaga, the Allert Village: the evolution of an iconic brand in Indonesian public health strategies	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan	Desa siaga aktif merupakan salah satu program yang dikembangkan pemerintah Indonesia tahun 2010 yang berfungsi sebagai unit di tingkat desa untuk melakukan <i>surveillance</i> , pemantauan PHBS, penanggulangan bencana.

Berdasarkan tabel diatas terdapat 15 artikel yang membahas tentang desa siaga sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan. Hasil analisis menunjukkan 7 artikel membahas mengenai SDM yang terlibat dalam pelaksanaan desa siaga, 3 artikel membahas tentang *trend* sosial, 2 artikel membahas tentang penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka memaksimalkan pelaksanaan desa siaga, 3 artikel membahas tentang promosi dan komunikasi yang sesuai untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Pembahasan

Desa siaga aktif merupakan desa dengan penduduk yang memiliki kesiapan sumberdaya dan kemampuan untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan, bencana, dan kegawat daruratan kesehatan secara mandiri. Masyarakat lebih mudah mengakases pelayanan kesehatan dasar, UKBM yang berkembang dan PHBS yang diterapkan. Nagari Siaga Aktif terdiri dari delapan kriteria pencapaian yaitu: 1) adanya forum desa; 2) kader kesehatan yang aktif; 3) kemudahan akses pelayanan kesehatan; 4) posyandu dan UKBM lainnya yang aktif; 5) dukungan dana dari pemerintah desa/nagari; 6) peran serta masyarakat, dunia usaha dan

organisasi kemasyarakatan; 7) Adanya Peraturan Kepala Desa dan Bupati/Walikota; 8) Adanya pembinaan PHBS Rumah Tangga. Dari delapan unsur ini maka desa siaga aktif akan di kategorikan menjadi desa Siaga Aktif Pratama, desa Siaga Aktif Madya, desa Siaga Aktif Purnama dan desa Siaga Aktif Mandiri.[1, 7] Keberhasilan desa siaga aktif memerlukan dukungan dari berbagai pihak, salah satu strategi yang dibutuhkan adalah Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dari petugas kepada masyarakat. [8]

Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Desa Siaga Sumber Daya yang terlibat dalam Kegiatan Desa Siaga

Pengembangan desa siaga dimulai dari pengembangan tim petugas, bertujuan untuk mempersiapkan petugas kesehatan di wilayah kerja puskesmas. Persiapan petugas dapat berupa sosialisasi, pelatihan dan kegiatan lainnya yang bersifat konsolidasi. Output dari pembentukan petugas adalah adanya pemahaman dari tugas dan fungsi masing-masingnya. Desa siaga dapat berjalan dengan baik jika mendapatkan dukungan dari semua kalangan seperti kebijakan, anggaran, perizinan, dana, restu maupun dukungan lainnya dari pemerintah. Tokoh masyarakat yang selalu aktif dalam setiap kegiatan.[8] Tokoh masyarakat cukup berperan dalam keberhasilan desa siaga, masyarakat cenderung lebih mudah untuk mengikuti suatu perubahan jika dimulai dari tokoh masyarakat di desa tersebut. Dalam pengembangan desa siaga sangat dibutuhkan koordinasi tokoh masyarakat dengan kader desa siaga sehingga informasi yang disampaikan kader sama dengan informasi yang disampaikan oleh tokoh masyarakat.[9, 10] Kader kesehatan merupakan salah satu kunci keberhasilan desa siaga, keaktifan kader menentukan partisipasi masyarakat, kader menjadi sumber informasi dan merupakan penggerak masyarakat. Kader perlu mendapatkan fasilitas berupa edukasi untuk peningkatan pengetahuan terkait pembangunan desa siaga.[8] Sebagian kader desa siaga merasa kurang percaya diri karena merasa

masyarakat lebih pintar dari mereka, sehingga dengan adanya edukasi terhadap kader dapat membantu mereka mengatasi permasalahan tersebut.[9] Kader adalah bagian dari masyarakat yang menjadi perpanjangan tangan puskesmas dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan seperti posyandu, kegiatan UKBM, imunisasi rutin, pencatatan KLB di desa dan pemberian edukasi kepada masyarakat. [2]. Petugas kesehatan adalah ujung tombak yang berperan aktif dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengupayakan perilaku hidup sehat. Salah satu tenaga kesehatan yang paling berperan adalah bidan desa, sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya di desa keberhasilan desa siaga sangat bergantung pada bidan desa. Petugas kesehatan menjadi *coordinator* terlaksananya program desa siaga, adanya advokasi dari petugas kesehatan terhadap pemerintah dan perusahaan atau pihak swasta dapat membantu keberlangsungan desa siaga. [11] Dalam pergerakan untuk mempromosikan desa siaga, selain pemerintah, tokoh masyarakat, petugas kesehatan dan kader masyarakat adalah salah satu sumber daya yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan desa siaga. Tanpa adanya partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan maka desa siaga tidak akan berjalan dengan baik. Keaktifan masyarakat menentukan tingkat keberhasilan dari program yang dijalankan. Perlu kerjasama semua pihak untuk meningkatkan partisipasi masyarakat mulai dari dukungan pemerintah, contoh dari tokoh masyarakat, ajakan dari kader dan edukasi dari petugas kesehatan. [11–14] Partisipasi masyarakat juga bisa ditingkatkan dengan penyesuaian kegiatan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat sehingga masyarakat merasa diuntungkan dengan mengikuti kegiatan yang dilakukan. Edukasi dan sosialisasi dari petugas kesehatan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat.[15]

Media informasi

Berdasarkan *literature riview* ditemukan bahwa paparan media menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa siaga. Hasil analisis menunjukkan media mempengaruhi partisipasi masyarakat secara langsung sebesar 16,68%. Paparan media informasi memberikan pengaruh yang positif terhadap partisipasi keluarga. Apabila masyarakat diberikan informasi yang baik sesuai dengan tujuan dan pedoman desa siaga diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan keberhasilan pelaksanaan desa siaga.

Paparan media informasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang desa siaga. Kecanggihan teknologi saat ini memungkinkan untuk penyebaran informasi kepada masyarakat. Penyebaran informasi dapat dilakukan oleh petugas kesehatan maupun pemerintah sehingga mempengaruhi munculnya opini positif dimasyarakat. Semakin banyak informasi yang diperoleh oleh masyarakat maka semakin dikenal masyarakat dengan pembangunan desa siaga. [6] Paparan media informasi dalam meningkatkan keberhasilan desa siaga tidak terlepas dari peran tenaga kesehatan dalam membentuk opini yang positif dalam masyarakat tentang program desa siaga. Penelitian yang dilakukan oleh Ardeny (2013), disimpulkan bahwa adanya ketersediaan desa siaga penyebarluasan informasi kepada masyarakat semakin mudah dan masyarakat dapat ikut memberikan pengabdian dibidang kesehatan, melakukan upaya advokasi juga dapat ikut mengkritisi terhadap pelaksanaan upaya kesehatan. Hal tersebut dapat dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.[16]

Lingkungan Sosial

Secara tidak langsung lingkungan sosial berhubungan dengan partisipasi keluarga dalam pembangunan desa siaga. Terbentuknya hubungan yang baik antara masyarakat dengan bidan desa, dan

pemerintah mempengaruhi keaktifan masyarakat dalam pengembangan desa siaga. Untuk membentuk kerja sama yang positif dengan masyarakat bidan desa dan pemerintah perlu melakukan pendekatan terhadap masyarakat sehingga terjalin kerja sama dan kepercayaan dari masyarakat terhadap tenaga kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengaruh lingkungan sosial dengan pengembangan desa Siaga Aktif di Wilayah Samarinda Kalimantan Timur, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan sosial dengan pengembangan desa Siaga Aktif tentang PHBS. Selain itu penelitian di Ciamis juga menyatakan terhadap hubungan langsung antara lingkungan sosial dengan partisipasi keluarga dalam pengembangan desa siaga. [6]

Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan desa siaga adalah penyediaan keperluan operasional desa siaga seperti ambulan desa, obat-obatan dalam POD, alat-alat di posyandu dan di UKBM. Selain itu juga penyediaan Gedung polindes sekretarian desa siaga dan kebutuhan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah (2010) di desa Lawing Aji Kabupaten Batang, didapatkan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi keberhasilan desa siaga salah satunya adalah sarana prasarana. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan penyelenggaraan desa siaga aktif akan berjalan dengan baik adanya dukungan anggaran dan tersedianya sarana prasarana di desa untuk meningkatkan derajat kesehatan masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Faktor sarana prasarana yang dimaksudkan adalah ketersediaan alat transportasi *ambulance* desa untuk keperluan rujukan dari berbagai masalah kesehatan. [16, 17]

SIMPULAN

Simpulan

Desa siaga sebagai salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pembangunan kesadaran dan kemandirian masyarakat akan pentingnya kesehatan. Desa siaga aktif sangat membantu proses pelaksanaan pemerataan kesehatan karena memudahkan akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan yang tepat. Beberapa faktor yang berhubungan dengan keberhasilan desa siaga adalah dukungan dari pemerintah berupa anggaran, dana dan penyediaan tempat pelaksanaan kegiatan, komitmen dari tenaga kesehatan untuk melakukan advokasi kepada pemerintah dan melakukan promosi serta edukasi kepada kader dan masyarakat. Kader, tokoh masyarakat dan masyarakat keaktifan kader dalam menjaring masyarakat serta dukungan sosial dari tokoh masyarakat menjadi motivasi bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap program desa siaga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Susana D, Lima K, Kota P. Di Kabupaten Lima Puluh Kota Analysis of Factors Affecting the Development of Active. 2020; XIV: 19–32.
2. Dwi Rahayu YM, Susanto SB. Stakeholders Perspective on Alert Village Preparedness in Ngronggo Village Kediri City. *Journal for Quality in Public Health* 2020; 4: 216–223.
3. Hill PS, Goeman L, Sofiarini R, et al. ‘Desa SIAGA’, the ‘Alert Village’: The evolution of an iconic brand in Indonesian public health strategies. *Health Policy and Planning* 2014; 29: 409–420.
4. Soekidjo N. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif*. 2010.
6. Rohmah S. Pengaruh Paparan, Lingkungan, Tokoh Masyarakat, dan Tenaga Kesehatan terhadap Partisipasi dalam Desa Siaga. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi*; 19. Epub ahead of print 2019. DOI: 10.36465/jkbth.v19i1.460.
7. Andri I. Model Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Siaga Aktif di Kampung Salor Indah Distrik Kurik Kabupaten Merauke Pendahuluan Pergeseran paradigma administrasi publik telah

- membawa implikasi besar terhadap tatanan pemerintahan . Dimana dalam paradigma. *Sospol* 2019; 5: 40–60.
8. Rohantoknam LD. Analisis Desa Siaga Di Desa Evu Kabupaten Maluku Tenggara. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 2013; 9: 74–79.
 9. Tajmiati A, Pertiwi S. Revitalisasi Desa Siaga Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat Melalui Metoda Fokus Group Discussion Terbukti Berpengaruh Terhadap Peningkatan Pencapaian Indikator Desa Siaga di Kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2012.
 10. Akbar MA, Gani HA, Istiaji E. Dukungan Tokoh Masyarakat dalam Keberlangsungan Desa Siaga di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang. *Pustaka Kesehatan* 2015; 3: 1–9.
 11. Lucia Sri Rejeki D. Peran Puskesmas Dalam Pengembangan Desa Siaga Di Kabupaten Bantul. *Kebijakan Kesehatan Indonesia* 2012; 01: 154–160.
 12. Suharto DG, Setyowati K. The Empowerment of Village Health Forum (Vhf) In Alerted Village Development. *Spirit Publik* 2015; 10: 115–132.
 13. Henny H. Efektivitas Desa Siaga Aktif Di Desa Sumber Pinang , Kecamatan Mlandingan , Kabupaten Situbondo. *badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian kesehatan Republik Indonesia*.
 14. Kusumawati S, Widagdo L, Harbandinah. Peran Kepala Desa “Desa Siaga” dalam Penanggulangan HIV/AIDS di Kabupaten Pematang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 2011; 6: 177–186.
 15. Abdus M. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan desa siaga di desa Tumbukan banyu kecamatan daha selatan kabupaten Hulu sungai selatan propinsi Kalimantan. *Jurnal Kesmas*, <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/b541bd6d8b0e1175092daf4b3b2c2b99.pdf> (2012).
 16. Ardenny, W D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Desa Siaga Wilayah Kerja Puskesmas Kerumutan Pangkalan Kerinci Tahun 2013. *Jurnal Proteksi Kesehatan* 2020; 60: 53–77.
 17. Noer KU, Putra S. Collaborative Governance in Natural Disaster Mitigation in Bekasi Regency , Indonesia. 2022; 17: 102–117.